

Persepsi Alumni Sosiologi FISIP Unsoed Mengenai Implementasi Program MBKM

¹⁾Rumaisha Cahaya Insannia, ²⁾Pamungkas Handika, ³⁾Sentot Satrio Wibisono, ⁴⁾Elsya Wahyuni, ⁵⁾Laetare Clara Febrianti, ⁶⁾Rifa'i Setia Utama, ⁷⁾Ilham Manziz, ⁸⁾Nanang Martono

^{1,2,3,4,5,6,7,8)}Sosiologi, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia

rumaisha.insannia@mhs.unsoed.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

MBKM
Efektivitas
Evaluasi
Hambatan
Manfaat

Penelitian ini, bertujuan untuk memahami persepsi alumni mengenai efektivitas program MBKM, serta dampaknya terhadap jenjang karier pasca kelulusan. Analisis ini berusaha untuk memberikan wawasan yang lebih dalam terkait pengaruh MBKM terhadap implementasi di dunia kerja alumni mahasiswa pasca kelulusan dan evaluasi efektivitas program MBKM dari para alumni yang pernah mengikuti program MBKM tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang diisi oleh responden. Data dikumpulkan melalui survei menggunakan kuesioner yang diisi melalui Google Form, bertujuan mendapatkan persepsi mahasiswa alumni sosiologi FISIP Unsoed mengenai evaluasi efektivitas program MBKM. Penelitian ini menggunakan teknik random sampling, yang menghindari bias dan memungkinkan hasil yang akurat dan dapat diandalkan. Program MBKM mendapatkan respon positif bagi para responden yaitu Mahasiswa sosiologi Fisip Unsoed yang telah mengikuti program tersebut. MBKM dinilai cukup efektif dalam mengembangkan keterampilan terutama dalam aspek kepemimpinan, manajemen, komunikasi, analisis, dan pemecahan masalah. Evaluasi terhadap program ini menunjukkan beberapa kendala seperti informasi, dana, dan kendala lain dalam sarana dan prasana.

ABSTRACT

Keywords:

MBKM
Effectiveness
Evaluation
Obstacle
Benefit

This study aims to understand alumni perceptions of the effectiveness of the MBKM program, as well as its impact on post-graduation career paths. This analysis seeks to provide deeper insight into the influence of MBKM on the implementation in the world of work of student alumni after graduation and evaluate the effectiveness of the MBKM program from alumni who have participated in the MBKM program. This research uses quantitative methods. The data collection technique in this study used a questionnaire filled out by the respondents. The data was collected through a survey using a questionnaire filled out through Google Form, aimed at obtaining the perceptions of sociology alumni students of FISIP Unsoed regarding the evaluation of the effectiveness of the MBKM program. This research uses a random sampling technique, which avoids bias and allows for accurate and reliable results. The MBKM program received a positive response from the respondents, namely sociology students of FISIP Unsoed who had participated in the program. MBKM is considered quite effective in developing skills, especially in the aspects of leadership, management, communication, analysis, and problem solving. Evaluation of this program shows some obstacles such as information, funds, and other constraints in facilities and infrastructure.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) adalah sebuah kebijakan yang diperkenalkan bersamaan dengan penerapan Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 3 Tahun 2020. Program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar selama tiga semester di luar Program Studi (Prodi) mereka atau di luar perguruan tinggi asal mereka (Dirjen Kemendikbud, 2020). Program ini juga bertujuan untuk mempersiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. MBKM mencakup berbagai kegiatan, seperti pertukaran pelajar, mengajar di institusi pendidikan, studi/proyek independen, magang bersertifikat atau praktik kerja, asisten peneliti, kegiatan kewirausahaan, proyek kemanusiaan, dan proyek membangun desa (Wijihastuti. dkk., 2022). MBKM

memberikan pengalaman yang lebih luas dengan melalui berbagai kegiatan yang ada didalamnya (Sintiawati, N.dkk., 2022).

MBKM dirancang untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa melalui pengalaman belajar yang lebih beragam, termasuk magang, proyek independen, dan pertukaran pelajar. Penelitian perlu dilakukan untuk menilai dampak nyata dari program ini terhadap kemampuan dan keterampilan mahasiswa serta evaluasi pada pelaksanaan program tersebut. Kegiatan penilaian dalam evaluasi program tidak hanya dilaksanakan pada akhir kegiatan program, tetapi sebaiknya dilakukan sejak awal, yaitu dari penyusunan rancangan program, pelaksanaan program dan hasil dari program tersebut (Muryadi, A. D. 2017). Dalam empat tahun terakhir sejak awal dilaksanakannya program MBKM ini telah banyak mahasiswa yang mengikuti program ini. Menurut Kemendikbud tahun 2023, Nadiem Makarim mengatakan terdapat 493.484 mahasiswa melakukan studi di luar kampus. Peserta dapat memberikan informasi mengenai dampak program terhadap kompetensi, keterampilan, dan kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja. Evaluasi ini penting untuk menilai apakah program berhasil meningkatkan kualitas pendidikan dan relevansi lulusan dengan kebutuhan industri. Melalui pendapat peserta, dapat diidentifikasi masalah atau hambatan yang mereka hadapi selama mengikuti program. Informasi ini penting untuk perbaikan dan pengembangan program di masa depan. Oleh karena itu, dibutuhkan pendapat para peserta yang telah mengikuti MBKM untuk mengetahui bagaimana efektivitas serta evaluasi program MBKM yang telah mereka ikuti.

Beberapa penelitian telah mengevaluasi implementasi program MBKM. Komarudin, M., & Aziz, I. A. (2022) dalam studi mereka "Analisis persepsi mahasiswa terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar kampus merdeka (MBKM)" menyoroti pandangan mahasiswa yang umumnya positif terhadap MBKM, menunjukkan minat tinggi untuk berpartisipasi, dan menilai program ini dapat meningkatkan kompetensi dan daya saing di dunia kerja. Lalu Hernawan, D. dkk., (2022) dalam "Perspektif Kebijakan Berbasis Bukti Terhadap Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka" mengevaluasi pandangan mahasiswa dan tenaga kependidikan terhadap MBKM. Mereka menemukan bahwa mahasiswa mendapatkan dampak positif dari pembelajaran di luar kampus, yang meningkatkan keterampilan keras dan lunak. Namun, terdapat hambatan dalam penyesuaian kurikulum, sistem informasi akademik, dan masalah pendanaan. Pada Hardia dkk., (2023) mengevaluasi program MBKM di Fakultas Kedokteran UKDW, menunjukkan dampak positif pada keterampilan *problem solving*, peningkatan *soft skills*, dan relevansi dengan kebutuhan masa depan lulusan. Hasil survei mengungkapkan 80,5% responden setuju MBKM meningkatkan keterampilan *problem solving*, 77,96% merasa MBKM memperluas perspektif dan memberikan kompetensi tambahan, dan mayoritas menilai peningkatan *soft skills* sangat baik. Program MBKM dianggap bermanfaat dan penting bagi lulusan. Penelitian Triastuti dan Prasetya (2022) di Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong menunjukkan minat mahasiswa terhadap MBKM cukup tinggi, meskipun ada kekhawatiran terkait kurangnya informasi dan potensi perpanjangan masa studi. Temuan ini menunjukkan dampak positif MBKM terhadap relevansi kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja, meski kurangnya sosialisasi menjadi kendala yang signifikan dalam pelaksanaan program ini.

Ada beberapa jurnal yang sudah membahas mengenai MBKM berkaitan dengan kegiatan pengabdian. Hasanah, U., & Tobib, A. S. K. (2023) dalam penelitiannya "Esensi Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Eksistensi Mahasiswa Berprestasi". Memandang bahwa mahasiswa pada pelaksanaan program MBKM harus mampu memberikan inspirasi di lingkungan masyarakat sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat untuk memenuhi tri dharma perguruan tinggi. Penelitian lain membahas pengembangan dan implementasi, Rahardja, U. dkk., (2022) dalam "Pengabdian Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Studi Teknik Informatika S1 Universitas Raharja" memberdayakan mahasiswa dengan meningkatkan pembelajaran aktif, keterampilan kritis, dan inovasi. Program ini berhasil memberdayakan mahasiswa melalui kolaborasi dengan mitra eksternal, meski terkendala penyesuaian pembelajaran daring selama pandemi. Penelitian lainnya yaitu Wasih, W., & Tama, M. M. L. (2023) yang membahas mengenai manfaat dari program MBKM yang bekerja sama antar Universitas Bina Darma Palembang dengan Pemkab Banyuasin. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan manfaat pengabdian yang dilaksanakan untuk membantu memberikan motivasi kerja sebagai hasil dari program kerja MBKM tersebut.

Pada penelitian sebelumnya masih banyak yang menjadikan mahasiswa sebagai objek penelitian dalam mengevaluasi program MBKM tersebut. Namun, mahasiswa sendiri masih belum bisa menjawab rumusan masalah tentang hubungan antara dampak program MBKM dengan kompetensi yang membuat mereka lebih siap memasuki dunia kerja dan efektivitas program MBKM ini. Pada penelitian terdahulu juga membahas

mengenai relevansi program MBKM dengan pengabdian namun, hanya membahas mengenai bagaimana harapan pada program MBKM tetapi tidak membahas mengenai pemberian solusi untuk pemerintah dalam pembuatan kebijakan untuk menghadapi evaluasi dan hambatan yang telah terjadi. Sehingga pada penelitian ini menggunakan alumni sebagai objek penelitian agar dapat menjawab bagaimana permasalahan keefektivitasan program MBKM. Selain itu penelitian ini akan memberikan persepsi alumni mengenai evaluasi tentang sejauh mana keterampilan dan pemahaman yang mereka dapat dari program MBKM apabila diterapkan di dunia kerja serta seberapa efektif program MBKM ini berjalan. Penelitian ini juga memberikan evaluasi sebagai solusi yang diharapkan dapat membantu pemerintah dalam memperbaiki program MBKM kedepannya. Penelitian ini mengambil fokus responden yang diambil yaitu alumni Program Studi Sosiologi Universitas Jenderal Soedirman. Program studi sosiologi sering kali menggabungkan berbagai disiplin ilmu, termasuk ekonomi, politik, dan budaya. Hal ini memungkinkan alumni sosiologi untuk mengevaluasi program MBKM dari berbagai sudut pandang dan memberikan wawasan yang lebih komprehensif. Melalui data di jurusan Sosiologi tercatat sebanyak 118 mahasiswa yang mengikuti program MBKM dalam dua tahun terakhir, ini menunjukkan antusiasme yang signifikan dari mahasiswa Universitas Jenderal Soedirman untuk memperluas pengalaman belajar mereka diluar kampus. Angka partisipasi yang besar dalam program MBKM membawa tantangan untuk memastikan setiap mahasiswa mendapatkan pengalaman yang bermakna. Tingginya jumlah peserta menunjukkan perlunya evaluasi mendalam agar program ini efektif dan bermanfaat. Evaluasi, menurut Anwar (2021), adalah proses penilaian keberhasilan suatu tindakan. Oleh karena itu, pendapat dari peserta program MBKM diperlukan untuk menilai efektivitas dan hasilnya. Sasaran evaluasi adalah alumni yang telah menyelesaikan kegiatan MBKM dan studinya, karena mereka dapat memberikan pandangan menyeluruh tentang dampak program terhadap kesiapan mereka di dunia kerja. Masukan dari alumni akan membantu mengidentifikasi aspek yang berhasil dan yang perlu diperbaiki.

Penelitian ini, bertujuan untuk memahami persepsi alumni mengenai efektivitas program MBKM, serta dampaknya terhadap jenjang karier pasca kelulusan. Analisis ini berusaha untuk memberikan wawasan yang lebih dalam terkait pengaruh MBKM terhadap implementasi di dunia kerja alumni mahasiswa pasca kelulusan dan evaluasi efektivitas program MBKM dari para alumni yang pernah mengikuti program MBKM tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memperoleh hasil yang dapat digunakan oleh mahasiswa dan Universitas serta tim Ditjen Dikti Ristek untuk mengevaluasi dan melakukan pengembangan kurikulum dan desain pembelajaran guna mewujudkan capaian pembelajaran yang optimal (Nasik, 2019).

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Fink (2003), survei bertujuan mengumpulkan informasi tentang individu untuk menggambarkan, membandingkan, dan menjelaskan pengetahuan, sikap, serta perilaku mereka. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang diisi oleh responden. Data dikumpulkan melalui survei menggunakan kuesioner yang diisi melalui *Google Form*, bertujuan mendapatkan persepsi mahasiswa alumni sosiologi FISIP Unsoed mengenai evaluasi efektivitas program MBKM.

Penelitian ini menggunakan teknik random sampling, yang menghindari bias dan memungkinkan hasil yang akurat dan dapat diandalkan. Analisis data dilakukan dengan statistika inferensial, yang membantu menilai apakah hasil sampel dapat digeneralisasi ke populasi. Teknik ini, berdasarkan peluang dan sampel acak, merangkum metode analisis sebagian data untuk peramalan atau penarikan kesimpulan tentang keseluruhan populasi (Dahri, 2017).

Tabel.1 Informan

Inisial	Angkatan	Jumlah
Informan A	2019	51
Informan B	2020	22
Total		73

Target informan pada penelitian ini adalah alumni sosiologi FISIP UNSOED dengan jumlah responden 73 orang. Penelitian ini menggunakan analisis korelasional dan distribusi frekuensi. Menurut Muhson (2006) analisis korelasional mencari hubungan antara dua atau lebih variabel sehingga pada penelitian ini digunakan untuk mencari hubungan antara mahasiswa alumni yang mengikuti MBKM dengan efektivitas program

tersebut dalam dunia kerja. Distribusi Frekuensi (DF) adalah tabel yang menampilkan penyebaran data dari yang terkecil hingga terbesar, sehingga memudahkan analisis data secara sistematis pada penelitian ini.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Merdeka Belajar-Kampus Merdeka merupakan program yang dirancang untuk memberikan kebebasan kepada mahasiswa dalam mengeksplorasi dunia pendidikan di luar kampus serta menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dunia kerja dan masyarakat. Mahasiswa dapat mengikuti berbagai kegiatan seperti magang, penelitian, pertukaran pelajar, hingga proyek sosial. Pada penelitian ini menghasilkan beberapa data berupa :

Tabel 2. Pemilihan Program MBKM

No	Program MBKM	Presentase (%)
1.	KM	47,9
2.	Magang	47,9
3.	SI	2,7
4.	PMM	1,4
5.	PMW/P2KP	0
Jumlah		100

Selanjutnya, program MBKM di atas menunjukkan dominasi responden memilih kampus mengajar dan magang sebesar 95,8% daripada program lainnya yang mana memiliki sedikit minat dan bahkan ada yang tidak diminati responden. Hal ini disebabkan kedua program tersebut memberikan berbagai manfaat diantaranya pengasahan *soft skill* dan *hard skill* serta pengalaman yang relevan dengan dunia kerja. Adapun relevansi kedua program ini dengan prodi yang menambah daya tarik responden untuk memilih program tersebut. Disisi lain rata-rata responden memilih program MBKM ini karena adanya konversi sks dan adanya dorongan belajar di luar kampus.

Tabel 3. Alasan Mengikuti MBKM

No	Alasan	Presentase (%)
1.	FOMO	2,7
2.	Ketertarikan	67,1
3.	Konversi	6,8
4.	Dana	1,4
5.	Belajar Di luar Kampus	21,9
Jumlah		100

Kemudian alasan utama responden mengikuti program MBKM karena adanya ketertarikan. Hal ini menunjukkan mayoritas responden mempunyai minat yang tinggi terhadap program tersebut. Alasan mengikuti MBKM selain memiliki relevansi dengan pemilihan bentuk kegiatan pembelajaran (BKP) namun setiap bentuk kegiatan pembelajaran itu memiliki manfaat seperti pemberian pengalaman dan pemberian uang saku dalam menjalankan program MBKM tersebut. Manfaat lainnya seperti belajar diluar kampus juga menjadi alasan responden memilih dan mengikuti program MBKM.

Tabel 4. Manfaat Mengikuti MBKM

No	Manfaat	Presentase (%)
1.	Tidak Bermanfaat	3.1
2.	Kurang Bermanfaat	12.6
3.	Cukup Bermanfaat	40.1
4.	Sangat Bermanfaat	44.2
Jumlah		100

Sehubung dengan tabel sebelumnya MBKM yang merupakan program dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memiliki beberapa manfaat yang dapat digunakan sebagai pengembangan kompetensi yang secara umum efektif dalam meningkatkan beberapa aspek seperti keterampilan dan kemampuan peserta,

terutama dalam aspek keterampilan kepemimpinan, manajemen, komunikasi, analisis, pemecahan masalah, dan kerja tim. Mayoritas responden menyatakan program ini "Sangat Bermanfaat" pada berbagai aspek. Hal ini menunjukkan bahwa program ini berhasil mencapai tujuannya untuk mengembangkan kompetensi peserta di berbagai bidang yang relevan dan bermanfaat untuk gambaran dunia kerja kedepan.

Tabel 5. Kemampuan yang Perlu Ditingkatkan

No	Yang harus dipersiapkan	Jumlah (%)
1.	Tidak Ada Persiapan Yang Perlu Dimatangkan	31.5
2.	<i>Soft Skill</i>	32.9
3.	<i>Hard Skill</i>	6.8
4.	Keduanya	28.8
Jumlah		100

Selanjutnya data ini menunjukan pandangan responden tentang hal yang perlu ditingkatkan sebelum terjun ke dunia pekerjaan setelah mereka mengikuti program MBKM. Hasil penelitian ini menggambarkan 68,5% responden menyatakan bahwa mereka perlu mempersiapkan *skill-skill* nya dengan 32,9% *soft skill*, 6,8% *hard skill* dan 28,8% keduanya. Setelah mengikuti program MBKM, responden mengungkapkan adanya persiapan yang perlu dimatangkan lagi. ini menunjukan adanya dampak yang signifikan dari program MBKM dalam memberikan gambaran terkait keterampilan mahasiswa yang perlu ditingkatkan, namun ada beberapa responden yang tidak mengungkapkan demikian dikarenakan adanya persiapan yang matang dari responden tersebut sebelum menjalankan program mbkm tersebut.

Tabel 7. Efektivitas Program MBKM

No	Efektif	Jumlah (%)
1.	Ya	91.8
2.	Tidak	8.2
Jumlah		100

Pada keberjalanan program MBKM, penelitian ini menghasilkan bahwa mayoritas responden (91,8%) merasakan program MBKM berjalan efektif, dengan mereka merasakan manfaat dan pencapaian tujuan dari program tersebut. Namun, 8,2% responden merasa program ini kurang efektif, yang kemungkinan disebabkan oleh ekspektasi yang tidak terpenuhi, kesulitan konversi SKS, atau kurangnya relevansi dengan jurusan mereka. Selain itu, beberapa kendala seperti terbatasnya dukungan finansial, kendala bimbingan, keterbatasan informasi, kendala teknis, dan fasilitas yang tidak memadai juga turut menjadi faktor yang membuat sebagian responden merasakan ketidakefektifan program MBKM

Tabel 6. Kepuasan mengenai Program MBKM

No	Saya merasa puas	Presentase (%)
1.	Tidak Puas	0
2.	Kurang Puas	12.3
3.	Cukup Puas	53.4
4.	Sangat Puas	34.2
Jumlah		100

Sehubung dengan tabel sebelumnya mengenai keefektifitasan program MBKM dapat meningkatkan rasa kepuasan dari responden. Hal tersebut bisa terjadi karena program dirasa mampu mewujudkan manfaat dan sesuai dengan harapan maupun ekspektasi mereka, ini juga bisa menandai bahwa program tersebut berjalan secara efektif. Kepuasan yang lebih rendah dari sebagian responden tersebut dapat diakibatkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya informasi antara satu pihak dengan pihak lainnya, ketidaksesuaian program dengan yang diharapkan, adanya kendala konversi sks, terdapatnya fasilitas yang kurang memadai, hingga keterbatasan dalam pengembangan *soft skills* dan *hard skills*. Meskipun demikian, mayoritas responden merasa

program ini cukup memberikan manfaat yang signifikan, sebagaimana terlihat dari tingginya angka kepuasan dalam kategori "cukup setuju" dan "sangat setuju."

Tabel 8. Hambatan

No	Hambatan	Presentase (%)
1.	Tidak ada hambatan	47.9
2.	Informasi (Miskomunikasi dari berbagai pihak)	15.1
3.	Dana (Pencairan Dana yang Sulit dan Lama	9.6
4.	Konversi (Proses Konversi yang Sulit)	6.8
5.	Penempatan program (Penempatan di Daerah Pelosok)	1.4
6.	Ketidaksesuaian pekerjaan	2.7
7.	Teknis (Keberlangsungan Program)	12.3
8.	Fasilitas (Sarana dan Prasarana)	4.1
Jumlah		100

Dari keberjalanan program MBKM yang memiliki respon positif karena Sebagian besar responden tidak mengalami hambatan dalam program MBKM dengan presentase 47,9%, hal ini menunjukkan bahwa program MBKM umumnya berjalan lancar. Namun, beberapa kendala masih perlu diperhatikan seperti yang di keluhkan oleh 15,1% responden mengeluhkan kurangnya informasi mengenai pengurangan kuota dengan pihak mitra, kurangnya koordinasi antara beberapa pihak terkait. Kemudian sejumlah 9,6% responden mengalami masalah terkait dana, seperti pencairan dana yang sulit dan lama. Lalu sebanyak 12,3% responden menghadapi hambatan teknis, seperti kurangnya kerjasama tim, gap ilmu dengan rekan tim, menghadapi anak kecil, dan jumlah rekan kelompok yang berkurang. Sebagian juga mengalami masalah terkait konversi sebanyak 6,8% responden, seperti konversi yang kurang jelas, dan masih terdapat beban tugas kuliah. kemudian terdapat hambatan terkait penempatan program sebanyak 1,4% responden, seperti penempatan program yang di pelosok tidak sesuai harapan. Hambatan terkait ketidaksesuaian pekerjaan sejumlah 2,7%, seperti *jobdesk* yang didapat tidak sesuai dengan yang dilamar. Hambatan terkait fasilitas yang tidak memadai sejumlah 4,1%, seperti keterbatasan peralatan penunjang kerja. Meskipun secara umum program ini tidak bermasalah, peningkatan dalam penyebaran informasi, dukungan dana, dan penanganan masalah teknis dapat lebih mendukung kelancaran pelaksanaan program.

B. PEMBAHASAN

Hasil data responden diatas menghasilkan karakteristik berupa Alumni Sosiologi FISIP Unsoed angkatan 2019 dan 2020 yang mengikuti program MBKM dalam beberapa Bentuk Kegiatan Pembelajaran yaitu Kampus Mengajar, Magang, Studi Independen, Pertukaran Mahasiswa Merdeka, Program Mahasiswa Wirausaha. Dari Karakteristik ini menghasilkan data berupa manfaat, hambatan dan evaluasi.

Hasil penelitian menggambarkan bahwa rata-rata responden yang mengikuti program MBKM mulai dari MSIB, Kampus mengajar, dan PMM memiliki alasan dalam mengikuti program MBKM dan mendapatkan manfaat yang signifikan dari program tersebut. Hanya saja dibalik dengan manfaat yang diberikan terdapat pula tantangan dan hambatan yang dialami alumni mahasiswa sosiologi FISIP Unsoed dalam menjalankan program MBKM tersebut. Berdasarkan hasil penelitian alasan mahasiswa mengikuti MBKM dikarenakan adanya ketertarikan hal ini terbukti dengan adanya dominasi rasa tertarik mahasiswa dibandingkan dengan FOMO, konversi, dan yang lainnya. Menurut hasil penelitian ini pula memperlihatkan mahasiswa yang memilih program MBKM sering kali didorong oleh ketertarikan yang mendalam terhadap pengalaman dan pengembangan diri, daripada alasan-alasan lain seperti FOMO, konversi SKS, dan mendapatkan uang.

Ketertarikan ini muncul karena program MBKM ini menawarkan kesempatan yang lebih besar untuk belajar langsung di dunia kerja atau terlibat dalam riset yang relevan dengan minat mereka. Pengalaman-pengalaman ini memberikan nilai yang lebih dari sekadar teori yang mana membantu mahasiswa memahami tantangan dunia kerja dan rasa ingin mengembangkan keterampilan praktis yang tidak bisa didapatkan di dalam kelas. Mahasiswa yang memilih MBKM karena ketertarikan cenderung lebih termotivasi untuk mengambil manfaat maksimal dari program ini, karena didorong oleh keinginan belajar dan mengejar passion mereka yang mana hal ini membuat pengalaman yang mereka dapatkan lebih mendalam dan bermakna dalam mendukung karier di masa depan. Secara sosiologis alasan yang diberikan alumni terhadap program MBKM memperlihatkan adanya keinginan untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya. Menurut George C Homans (Machmud,2015) manusia dalam memilih sesuatu kerap kali mempertimbangkan *cost* (biaya atau

pengorbanan) dengan reward (penghargaan atau manfaat) yang diperoleh dari interaksi tersebut. Hal ini sesuai dengan bagaimana mahasiswa memilih program MBKM dibandingkan dengan kuliah. Dengan adanya manfaat program MBKM ini mahasiswa tentunya akan lebih memilih mana yang akan memberikan keuntungan.

Dari hasil penelitian ini juga menggambarkan kepuasan yang dapat dikaitkan dengan pendapat responden yang merasa bahwa program MBKM ini berjalan secara efektif dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Walaupun ada beberapa konflik yang berupa hambatan dan evaluasi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas responden tidak mengalami hambatan yang signifikan dalam program MBKM namun masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan contohnya terkait informasi, dana, teknis, dan konversi. Hal ini dapat dikaitkan dengan teori sosiologi yaitu teori struktural fungsional. Teori ini mencoba memandang realita sosial sebagai hubungan sistem (Ichsan, A. S. 2018). Melalui teori ini dapat dikaitkan bahwa hambatan-hambatan yang terjadi dalam program ini merupakan suatu disfungsi dalam program, universitas, mitra dan mahasiswa. Kurangnya koordinasi antara pihak-pihak yang terlibat menyebabkan timbulnya hambatan seperti ketidakjelasan informasi, dan ketidaksesuaian antara program dengan harapan mahasiswa. Hambatan-hambatan tersebut tentunya menunjukkan bahwa adanya disfungsi dalam sistem. Kemudian terdapat juga kebingungan mengenai konversi SKS antara mahasiswa dan dosen. Selain itu kurangnya sumber daya baik itu fasilitas maupun dana yang sulit dalam proses pencairannya menunjukkan adanya ketidakseimbangan dalam alokasi sumber daya yang mana hal ini dapat menghambat pelaksanaan program.

Program MBKM yang merupakan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bertujuan membantu mahasiswa memahami dunia kerja. Evaluasi terhadap program ini menunjukkan beberapa kendala. Pertama, kurangnya perhatian dan sumber daya untuk evaluasi yang memadai. Kedua, masalah informasi dan komunikasi dengan mitra, yang memerlukan sosialisasi lebih baik serta mekanisme penempatan yang terbuka. Ketiga, masalah dana, termasuk keterlambatan pencairan dan sistem rapel yang memberatkan mahasiswa. Selain itu, kesulitan konversi SKS dan penempatan program juga perlu diperhatikan. Walau ketidaksesuaian pekerjaan jarang terjadi, isu teknis dan fasilitas tetap menjadi evaluasi dari responden. Masalah teknis bisa berupa kendala operasional atau masalah teknologi, sementara fasilitas mengacu pada dukungan fisik atau logistik yang kurang memadai. Secara keseluruhan, tabel ini memperlihatkan bahwa isu utama yang perlu diperbaiki dalam program ini adalah kurangnya evaluasi dan masalah terkait informasi.

Secara keseluruhan hasil penelitian memberikan gambaran bahwa secara umum program MBKM berjalan secara efektif dan sesuai harapan dari para responden walaupun memiliki beberapa evaluasi dan hambatan yang perlu diperbaiki.

IV. KESIMPULAN

Program MBKM mendapatkan respon positif bagi para responden yaitu Mahasiswa sosiologi FISIP Unsoed yang telah mengikuti program tersebut. MBKM dinilai cukup efektif dalam mengembangkan keterampilan terutama dalam aspek kepemimpinan, manajemen, komunikasi, analisis, dan pemecahan masalah. Sebagian besar responden merasa program ini meningkatkan *soft skill* mereka, dengan 69,9% menyatakan bahwa keterampilan komunikasi mereka meningkat secara signifikan. Sebagian besar mahasiswa merasa puas dengan pengalaman yang mereka dapatkan. Tingkat kepuasan mencapai 53,4% (cukup puas) dan 34,2% (sangat puas), menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa merasa bahwa program ini sesuai dengan ekspektasi mereka. Hal tersebut berkaitan dengan program MBKM dianggap efektif oleh 91,8% responden yang merasakan program MBKM berjalan efektif, dengan mereka merasakan manfaat serta pencapaian tujuan dari program tersebut. Mayoritas responden merasa bahwa program MBKM membantu mereka memahami gambaran dunia kerja. Sebanyak 49,3% responden sangat setuju bahwa program ini memberikan manfaat dalam memahami dunia kerja, dan 42,5% cukup setuju. Ini menunjukkan bahwa program MBKM berhasil memberikan pengalaman yang relevan dengan dunia kerja. Meskipun demikian, beberapa responden pengikut program MBKM mendapat hambatan yang harus dihadapi seperti kurangnya informasi, dana dan hambatan teknis. Ini menunjukkan bahwa ada area yang perlu diperbaiki, terutama dalam hal komunikasi dan dukungan finansial. Evaluasi program MBKM yang didapatkan antara lain terkait informasi dan dana, di mana kurangnya informasi dan pencairan dana yang terlambat menjadi isu yang perlu diperbaiki. Selain itu, fasilitas dan dukungan teknis juga memerlukan perhatian agar program dapat berjalan lebih efektif. Hasil penelitian ini yang berbentuk hambatan dan evaluasi diharapkan dapat memberikan solusi untuk pemerintah dalam pembuatan kebijakan untuk memperbaiki program MBKM kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, K. (2021). Urgensi Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 17(1), 108–118. <https://doi.org/10.31000/rf.v17i1.4183>
- Dahri, M. (2020). Jenis Variabel Dan Skala Pengukuran, Perbedaan Statistik Deskriptif Dan Inferensial. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/dprtn>
- Dirjen Kemendikbud. (2020). Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI.
- Fink, L. dee. (2007). *Significant Learning Experiences*. 6, 42–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1541-4329.2007.00033.x>
- Hardia, L., Goa, Y. La, Sari, E. M., Difinubun, M. I., & Irwandi, I. (2023). Evaluasi Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. *Jurnal Pendidikan*, 11(2), 326–337. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v11i2.2852>
- Hasanah, U., Syafak, A., & Tobib, K. (2023). Esensi Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dan Eksistensi Mahasiswa Berprestasi. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 14(3), 199–206. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/paedagoria/article/view/13999>
- Hernawan, D., Goris Seran, G., Purnamasari, I., M. Purnomo, A., & Apriliani, A. (2022). Perspektif Kebijakan Berbasis Bukti Terhadap Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Governansi*, 8(1), 1–10. <https://doi.org/10.30997/jgs.v8i1.5025>
- Ichsan, A. S. (2018). Memahami Struktur Sosial Keluarga di Yogyakarta (Sebuah Analisa dalam Pendekatan Sosiologi: Struktural Fungsional). *Jurnal Al-Adyan*, 5(2), 153–166. <https://www.semanticscholar.org/paper/Memahami-Struktur-Sosial-Keluarga-Di-Yogyakarta-Ichsan/f508da648c1033e20f9b447b3a8b0aea33099b00>
- Komarudin, M., & Aziz, I. A. (2022). Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Mredeka (MBKM). *Tadbir Muwahhid*, 6(2), 207–222. <https://doi.org/10.30997/jtm.v6i2.6556>
- Muhson, A. (2006). Teknik Analisis Kuantitatif 1 Teknik Analisis Kualitatif. *Academia*, 1–7. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/pendidikan/Analisis+Kuantitatif.pdf>
- Muryadi, A. . (2017). Model evaluasi program dalam penelitian evaluasi. *Jurnal Ilmiah Penjas Penjas (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)*, 11(1), 92–105. <https://ejournal.utp.ac.id/index.php/JIP/article/view/538>
- Nasik, K. (2019). Model Pembelajaran Mata Kuliah Keislaman Sebagai Langkah Menyikapi Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Studi Islam*, 7(2), 76–87. <http://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/madinah/article/view/1297%0Ahttps://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/madinah/article/download/1297/851>
- Nuralim, N. et. a. (2023). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dalam Mengatasi Kepercayaan Masyarakat Pada Bank Syariah Indonesia. *Musytari: Neraca Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.8734/musytari.v3i2.1636>
- Rayhan. (2023). Mendikbudristek: Makin Banyak Mahasiswa Mengikuti MBKM. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/01/mendikbudristek-makin-banyak-mahasiswa-mengikuti-mbkm>
- Rahardja, U., Dewi, E. R., Supriati, R., Santoso, N. P. L., & Khoirunisa, A. (2022). Pengabdian Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Program Studi Teknik Informatika Strata Satu (S1) Fakultas science dan teknologi Universitas Raharja. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 16–24. <https://doi.org/10.34306/adimas.v3i1.733>
- Sintiawati, N., Fajarwati, S. R., Mulyanto, A., Muttaqien, K., & Suherman, M. (2022). Partisipasi Civitas Akademik dalam Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Jurnal Basicedu*, 6(1), 902–915. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2036>
- Sumargo, B. (2020). *Teknik sampling*. Jakarta. Unj press.
- Triastuti, I. A., & Prasetya, H. S. (2022). Evaluasi Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka pada Fakultas Kedokteran. *Jurnal Kedokteran Meditek*, 28(3), 269–277. <https://doi.org/10.36452/jkdoktmeditek.v28i3.2361>
- Wasih, W., & Tama, M. M. L. (2023). Manfaat Mahasiswa Magang Dalam Program MBKM Kerjasama Antar Universitas Bina Darma Palembang Dengan Pemkab Banyuasin. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(1), 536–547. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/874>
- Wijihastuti, R. S., Perdana, A. T., Pambudi, A., Alamsyah, F., Puspitasari, R. L., Effendi, Y., Fauzia, N., & Dianita, A. C. (2022). Evaluasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Mandiri Prodi Biologi Universitas Al Azhar Indonesia: Studi Kasus Respon Mahasiswa. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 3(2), 77. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v3i2.1030>